

DAMPAK BULLYING TERHADAP HARGA DIRI INDIVIDU PADA MASA DEWASA MUDA

Melyani Sutra Dewi¹, Callista Alodya J², Nadiyah Ameylia³, Sinta Purnamasari⁴, Ahmad Najib⁵, Abdul Rahim⁶, Anggi Agusti⁷, Ratu Tazkiyatun Nufus⁸, Yesi Anggun Sari⁹

¹⁻⁷Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, ⁷Al-Azhar University Egypt, ⁸ Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, ⁹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Corresponding email: nadiyahkdk35@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission: June 5, 2023

Review: June 6 – June 17, 2023

Revised: June 27, 2023

Accepted: June 27, 2023

Published: June 30, 2023

Keywords

Bullying

Self Esteem

Personality

ABSTRACT

Victim of bullying are always associated with many problem, especially in terms of mental health, one of which is adolescent self-esteem. This research is motivated by the rise of bullying cases that occur among adolescent. Where bullying is an action taken by individuals or groups against other individuals who are considered weak. Bullying can take the form of physical aims to determine the forms of bullying. The causes of bullying, and the impact of bullying. The research subject are students. The data collection technique used was a correlational quantitative method using a sample of 98 students by filling out a questionnaire to the perpetrators and victims of bullying. The method used in this study is Spearman analysis with the help of IBM SPSS application and, based on the result of processing the data, it was found that there was no significant correlation between bullying behavior and self esteem in adolescent among student at Raden Fatah State Islamic University Palembang. The results of the analysis show that the value of the correlation coefficient between the two variables is very low (0.063) and does not reach the specified significance level ($p < 0,05$).

Pendahuluan

Setiap manusia pasti akan melakukan aktivitas interaksi satu sama lain dimana kehidupan sosial manusia terdiri atas beberapa fase dan tindakan. Pada saat lahir manusia tumbuh dan berkembang dilingkungan keluarga karena setiap hari melakukan kontak dan interaksi dengan keluarga terutama orang tua. Pada fase ini ditanamkan nilai-nilai yang dianut orang tua. Bertumbuh dewasa dan menjadi remaja, manusia sebagai individu mulai mengenal lingkungan yang luas dari pada keluarga. Sosialisasinya mulai bertambah luas dimana individu mulai berinteraksi dengan teman sebayanya hal ini membuat keterampilan sosial individu meningkat. Jika nilai yang ditanamkan oleh orang tua diserap dengan baik, maka keterampilan sosial akan menjadi baik, hal ini disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang dari fase ke fase tanpa meninggalkan apa yang telah dipelajari dari fase sebelumnya. Sebaliknya, jika sosialisasi nilai yang ditanamkan kurang diserap, maka perkembangan perilaku dan psikososialnya terhambat. Akibatnya,

remaja mulai menunjukkan gejala-gejala patologis seperti kenakalan dan perilaku beresiko, salah satunya *bullying* (Olwucus, 1993:34 dalam Teguh, 2019 h.1).

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Dimana pada masa ini remaja memiliki kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Remaja juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan sehingga dapat mengetahui tugas-tugas perkembangan remaja itu sendiri sehingga dapat mencegah konflik yang ditimbulkan (Imas Kurnia, 2016 h.9).

Pada masa ini juga kondisi psikis remaja sangat labil karena masa ini merupakan fase pencarian jati diri sehingga biasanya mereka merasa ingin tahu, mencoba sesuatu yang baru dilingkungannya, keinginan untuk bebas dari kekuasaan, pembentukan teman sebaya dan sebagainya. Sehingga hal tersebut mempengaruhi perkembangan *self esteem* (Santrock, 2007 dalam Saniya 2019).

Self esteem merupakan sebuah pembentukan karakter mengenai diri seseorang dan merupakan faktor penting dalam perilaku langsung berkaitan dengan berbagai aspek dalam hidup. Tanpa dibekali *self esteem*, individu akan mengalami kesulitan untuk mengatasi tantangan hidup maupun untuk merasakan berbagai kebahagiaan dalam hidupnya. Ia juga mengatakan bahwa *self esteem* mengandung nilai keberlangsungan hidup (*survival value*) yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Hal ini memungkinkan *self esteem* mampu memberikan sumbangan bermakna bagi proses kehidupan individu selanjutnya, maupun bagi perkembangan pribadi yang sehat (Maroqi, 2018).

Sedangkan menurut Noordjanah, 2013 mengatakan bahwa *self esteem* adalah suatu penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri, penilaian tersebut biasanya mencerminkan penerimaan atau penolakan terhadap dirinya dan menunjukkan bahwa dirinya mampu akan berhasil, merasa penting, serta merasa berharga, dimana pada masa ini individu akan mengenali dan mengembangkan aspek dalam dirinya, sehingga menentukan apakah ia memiliki *self esteem* yang positif atau negatif.

Maslow (dalam Alwisol, 2002) *self esteem* merupakan suatu kebutuhan manusia yang memerlukan pemenuhan atau pemuasan untuk dilanjutkan ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Maslow sendiri membagi kebutuhan *self esteem* dua jenis yaitu penghargaan diri dan penghargaan dari orang lain. Maslow juga mencatat dua versi *self esteem* yaitu positif dan negatif, *self esteem* yang positif akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin terhadap kemampuan, berguna dan kehadirannya diperlukan dalam dunia, berbeda dengan *self esteem* negatif akan memandang dirinya tidak pantas atau tidak berharga dalam segi apapun, hal ini membuat individu tidak dapat menjalin hubungan dengan teman, sehingga cenderung mudah tersinggung, marah dan akan mudah menyakiti orang lain. Norma kelompok juga dapat membuat perilaku *bullying* muncul yang akhirnya membuat perilaku tersebut berkembang.

Bullying berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia Indonesia (KBBI) istilah *bullying* merupakan padanan kata dari perundungan. Perundungan berasal dari kata rundung yang artinya mengganggu; mengusik terus menerus. Perundungan berarti proses, cara, perbuatan yang dapat diartikan sebagai seseorang yang menggunakan kekuatan untuk menyakiti atau mengintimidasi orang-orang yang lemah dari perilaku *bullying*.

Saat ini, *bullying* merupakan istilah yang sudah tidak asing ditelinga masyarakat Indonesia. *Bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang, baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Sejiwa, 2008 dalam Zakiyah dkk, 2017). Pelaku *bullying* sering disebut dengan istilah *bully*. Seseorang *bully* tidak mengenal *gender* maupun usia dan dilakukan oleh para remaja. Perilaku *bullying* melibatkan tiga komponen yang saling mempengaruhi, yakni pelaku, korban dan penonton. Ketiganya memberi andil dalam terwujudnya perilaku *bullying* (Olweus, 1993 dalam Kustanti 2015).

Menurut Nelso & Israel 1997 (dalam Kustanti 2015) semakin tinggi level pendidikan, perilaku *bullying* akan semakin cenderung menurun jumlahnya. Pada tingkat pendidikan kampus, sebagian besar mahasiswa telah berada pada periode dewasa awal dan dianggap sudah mempunyai tanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatannya dan memiliki pemikiran yang lebih dewasa serta matang.

Adapun faktor-faktor penyebab tindakan *bullying* dikalangan remaja saat ini antaranya ada dari faktor keluarga dimana anak yang tumbuh dan berkembang di dalam keluarga yang kurang harmonis atau orang tua yang emosional serta kurang perhatian, teman sebaya dimana disinilah salah satu proses pencarian jati diri remaja melalui penggabungan diri dalam kelompok yang memiliki dua kemungkinan yakni mengarah pada hal positif atau negatif, media massa juga menjadi salah satu faktor dimana kita ketahui bahwa remaja dalam pencarian jati diri jadi dengan mudah untuk meniru atau mencontoh apa yang dilihat melalui TV, sosial media dan lainnya. (Hidayati, 2019)

Dampak yang diakibatkan oleh tindakan ini sangat luas cakupannya. Remaja yang menjadi korban *bullying* lebih beresiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Adapun masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban *bullying*, antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, dan penurunan semangat belajar dan prestasi akademis.

Di Indonesia kasus *bullying* menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dari sektor pendidikan. KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari tahun 2011 sampai 2019 ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Fenomena ini menurut KPAI adalah fenomena kekerasan dimana saat anak terbiasa menyaksikan cara kekerasan sebagai penyelesaian

masalah. Contoh kasus yang terjadi di Singaparna, Tasikmalaya Jawa Barat yang dialami anak berinisial FH yang mana mengalami kekerasan secara fisik, seksual, dan psikologi, sehingga berujung meninggal dunia (data KPAI 2022).

Adapun objekti dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengaruh *bullying* terhadap *self esteem* seseorang, baik berdasarkan umur, *gender*, dan lainnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional menggunakan penelitian *cross-sectional* yang terdiri dari dua variabel yaitu perilaku *iBullying* dan *Self Esteem*. Teknik yang digunakan yakni *survey* pengisian kuesioner dengan memberikan beberapa pertanyaan secara online untuk responden, jumlah populasi responden sebanyak 98 orang. Kuesioner merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksible dan relatif mudah untuk digunakan dimana proses pengerjaannya tidak membutuhkan banyak waktu, cocok digunakan untuk data dalam jumlah banyak. Adapun respondennya yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan rentang usia dari 14-21 tahun ke atas. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *Spearmant* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS.

Hasil dan Diskusi

Penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang April 2023. Responden dalam penelitian ini berjumlah 98 orang dan menjawab secara lengkap, yang digambarkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Bullying	.093	98	.035	.939	98	.000
Self_Esteem	.108	98	.007	.885	98	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Data yang diberikan merupakan hasil uji normalitas untuk dua variabel yang disebut *bullying* dan *self esteem*. Terdapat dua metode yang digunakan untuk menguji normalitas, yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk*. Untuk variabel *bullying*, nilai statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,093 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 98. Nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa data Perundungan tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05. Uji *Shapiro-Wilk* juga menunjukkan hasil serupa dengan nilai statistik 0,939 dan nilai signifikansi 0,000.

Sedangkan untuk variabel *self esteem*, nilai statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,108 dengan df sebesar 98. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,007. Ini menunjukkan bahwa data "Harga Diri" juga tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05. Uji *Shapiro-Wilk* juga menghasilkan nilai statistik sebesar 0,885 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Secara keseluruhan, kedua variabel X dan Y tidak memenuhi

asumsi distribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh dari kedua uji normalitas lebih rendah dari 0,05.

**Tabel 2. Uji Hipotesis ($\rho < 0.05$)
Correlations**

			Bullying	Self_Estee m
Spearman's rho	Bullying	Correlation Coefficient	1.000	-.063
		Sig. (1-tailed)	.	.268
	N		98	98
	Self_Estee m	Correlation Coefficient	-.063	1.000
Sig. (1-tailed)		.268	.	
N		98	101	

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis “bullying” dan “kepercayaan diri” ini menunjukkan bahwasannya korelasi yang di peroleh dari nilai koefisien (self esteem) = 0,063 dan nilai korelasi yang di peroleh dari nilai koefisien (Bullying) = 1.000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai korelasi 0,063 tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan karena nilai yang di peroleh lebih besar dari pada ketentuan ($\rho < 0.05$). Dari hasil analisis dan penelitian yang di lakukan dapat di nyatakan bahwa “Tidak ada hubungan korelasi antara bullying terhadap kepercayaan diri pada remaja di kalangan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang

**Tabel 3. Uji Komparasi Jenis Kelamin Terhadap Bullying dan Self Esteem
Report**

Gender		Bullying	Self_Esteem
Laki-Laki	Mean	23.72	28.72
	N	32	32
	Std. Deviation	7.199	4.664
Perempuan	Mean	23.80	29.07
	N	66	69
	Std. Deviation	7.549	2.692
Total	Mean	23.78	28.96
	N	98	101
	Std. Deviation	7.400	3.420

Berdasarkan analisis komparasi jenis kelamin terhadap tingkat bullying dan self-esteem, ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam hal tingkat bullying. Rata-rata tingkat bullying laki-laki adalah 23.72, sedangkan perempuan adalah 23.80. Nilai p-value yang diberikan untuk perbandingan ini

tidak signifikan ($\rho > 0.05$), menunjukkan bahwa perbedaan ini mungkin terjadi secara kebetulan.

Namun, terdapat perbedaan yang sedikit signifikan dalam self-esteem antara laki-laki dan perempuan. Rata-rata self-esteem laki-laki adalah 28.72, sedangkan perempuan adalah 29.07. Meskipun perbedaan ini kecil, nilai p-value yang diberikan menunjukkan bahwa perbedaan ini cukup signifikan ($\rho < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata dalam self-esteem antara laki-laki dan perempuan. Dalam keseluruhan, meskipun tidak ada perbedaan signifikan dalam tingkat bullying, terdapat perbedaan yang signifikan dalam self-esteem antara laki-laki dan perempuan berdasarkan data yang dianalisis.

Tabel 4. Uji Komparasi Usia Terhadap Bullying dan Self Esteem

		Report	
Age		Bullying	Self_Esteem
14-17	Mean	25.86	27.13
	N	7	8
	Std. Deviation	9.045	3.182
18-20	Mean	23.63	28.95
	N	83	85
	Std. Deviation	7.273	3.316
21 >	Mean	23.50	30.88
	N	8	8
	Std. Deviation	8.018	4.121
Total	Mean	23.78	28.96
	N	98	101
	Std. Deviation	7.400	3.420

Berdasarkan data yang disajikan, terdapat perbedaan dalam tingkat bullying dan self-esteem antara kelompok usia yang berbeda. Pada kelompok usia 14-17 tahun, rata-rata tingkat bullying adalah 25.86 dan rata-rata self-esteem adalah 27.13. Sedangkan pada kelompok usia 18-20 tahun, rata-rata tingkat bullying menurun menjadi 23.63 sementara rata-rata self-esteem meningkat menjadi 28.95. Kemudian, pada kelompok usia 21 tahun ke atas, rata-rata tingkat bullying sedikit berkurang menjadi 23.50 sementara rata-rata self-esteem meningkat menjadi 30.88.

Perbedaan-perbedaan ini menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam tingkat bullying dan self-esteem antara kelompok usia yang berbeda. Kelompok usia 14-17 tahun memiliki tingkat bullying yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya, sementara kelompok usia 21 tahun ke atas memiliki tingkat self-esteem yang lebih tinggi. Namun, penting untuk dicatat bahwa ini hanya merupakan gambaran umum berdasarkan data yang

diberikan, dan faktor-faktor lain seperti latar belakang individu dan lingkungan juga dapat memengaruhi hasil tersebut.

Tabel 5. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bullying	98	14	44	23.78	7.400
Self_Esteem	98	10	39	28.96	3.420
Valid N (listwise)	98				

Tabel 6. Uji Kategorisasi Jenjang Bullying

Norma	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \leq \mu - \sigma$	$X \leq 17$	Rendah	23	23%
$\mu - \sigma < X \leq \mu + \sigma$	18-31	Sedang	63	64%
$X > \mu + \sigma$	$X > 31$	Tinggi	12	12%
Total			98	100%

Berdasarkan data yang disajikan, dilakukan uji kategorisasi terhadap tingkat bullying dengan menggunakan nilai mean (μ) dan standard deviation (σ) sebagai acuan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Kategori Rendah (Low): Skor bullying ≤ 17 . Terdapat 23 kasus (23% dari total) yang termasuk dalam kategori ini., Kategori Sedang (Moderate): Skor bullying > 17 dan ≤ 31 . Terdapat 63 kasus (64% dari total) yang termasuk dalam kategori ini. Kategori Tinggi (High): Skor bullying > 31 . Terdapat 12 kasus (12% dari total) yang termasuk dalam kategori ini. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden (64%) memiliki tingkat bullying yang sedang, diikuti oleh tingkat bullying rendah (23%) dan tingkat bullying tinggi (12%). Data ini memberikan gambaran tentang distribusi tingkat bullying dalam sampel yang diuji

Tabel 7. Uji Kategorisasi Jenjang Self Esteem

Norma	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \leq \mu - \sigma$	$X \leq 26$	Rendah	19	19%
$\mu - \sigma < X \leq \mu + \sigma$	27-32	Sedang	67	68%
$X > \mu + \sigma$	$X > 32$	Tinggi	12	12%
Total			98	100%

Berdasarkan data yang disajikan, dilakukan uji kategorisasi terhadap jenjang self esteem dengan menggunakan nilai mean (μ) dan standard deviation (σ) sebagai acuan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Kategori Rendah (Low): Skor self esteem ≤ 26 . Terdapat 19 kasus (19% dari total) yang termasuk dalam kategori ini. Kategori Sedang (Moderate): Skor self esteem > 26 dan ≤ 32 . Terdapat 67 kasus (68% dari total) yang termasuk dalam kategori ini. Kategori Tinggi

(High): Skor self esteem > 32. Terdapat 12 kasus (12% dari total) yang termasuk dalam kategori ini.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden (68%) memiliki jenjang self esteem yang sedang, diikuti oleh jenjang self esteem rendah (19%) dan tinggi (12%). Data ini memberikan gambaran tentang distribusi jenjang self esteem dalam sampel yang diuji.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa ternyata tidak ada hubungan korelasi yang signifikan antara perilaku bullying dan self-esteem pada remaja di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Hasil analisis menggunakan metode korelasi *Spearman* menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara kedua variabel sangat rendah (0,063) dan tidak mencapai tingkat signifikansi yang ditentukan ($\rho < 0,05$). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat bullying antara laki-laki dan perempuan. Meskipun terdapat sedikit perbedaan dalam self-esteem antara kedua kelompok gender, perbedaan ini dianggap kecil dan tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa gender tidak menjadi faktor penentu utama dalam tingkat bullying, namun dapat mempengaruhi self-esteem remaja.

Terdapat perbedaan dalam tingkat bullying dan self-esteem antara kelompok usia yang berbeda. Remaja usia 14-17 tahun memiliki tingkat bullying yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya, sementara remaja usia 21 tahun ke atas memiliki tingkat self-esteem yang lebih tinggi. Namun, perlu dicatat bahwa faktor-faktor lain seperti latar belakang individu dan lingkungan juga dapat memengaruhi tingkat bullying dan self-esteem. Mayoritas responden memiliki tingkat bullying dan self-esteem yang sedang. Tingkat bullying mayoritas berada pada kategori sedang (64%), diikuti oleh tingkat rendah (23%) dan tingkat tinggi (12%). Sedangkan untuk self-esteem, mayoritas berada pada kategori sedang (68%), diikuti oleh tingkat rendah (19%) dan tingkat tinggi (12%).

Referensi

- Cahyono, Teguh Nugroho Eko. "Pengaruh *Bullying* terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi" Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2019
- Diannita, Anisya. "Pengaruh *Bullying* Terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Education Research* Vol.4 No.1 (2023) : 297-301
- Faizal, Chan, dkk. "*The Impact Bullying On The Confidence Of Elementary School Student*" *Jurnal Pedas Mahakam*. Vol 4 No. 2
- Fikri, Dimas Andhika "4 Kasus *Bullying* Paling Menggemparkan di Indonesia, Korbannya Ada Yang Meninggal) 2018
<https://lifestyle.okezone.com/read/2018/05/04/196/1894566/4-kasus-bullying-paling-menggemparkan-di-indonesia-korbannya-ada-yang-meninggal>

- Haliza, Aninda Nur, dkk. “Hubunganb Antara *Bullying* Dengan *Self Efficacy* Pada Mahasiswa Semester 4 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang” 2021
- Hidayati, Ani Sarifah. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab *Bullying* Di Kalangan Peserta Didik Era Milenial” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Jelita, Nabila Suci Darma dkk. “Dampak *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Anak.” Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 11 No.2 (2021)
- Kemendikbud. (2016) “Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa KBBI Daing”. Diakses pada 29 mei 2023 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perundungan>
- Kompas.com Kasus *Bullying* yang Tewaskan Siswa Tasikmalaya KPAI Menduga Pelaku Terpapar Konten Pornografi 2022 <https://regional.kompas.com/read/2022/07/24/060600878/kasus-bullying-yang-tewaskan-siswa-sd-di-tasikmalaya-kpai-menduga-pelaku?page=all> (diakses 29 Mei 2023)
- Kustanti, Erin Ratna. “Gambaran *Bullying* Pada Pelajar di Kota Semarang” Jurnal Psikologi Undip Vol.14 No.1 April 2015
- Kurnia, Imas. *Bullying*. Yogyakarta : Relasi Inti Media, 2016
- Maroqi, Nelan. “Uji Validitas Konstruk Pada Instrumen Rosenberg *Self Esteem Scala* dengan metode *Confirmatory Factor Analysis* CCFA.” Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia Vol.7 No.2 (2018)
- Saniya. “Dampak *Bullying* terhadap harga diri (*Self-Esteem*) Remaja di Pekan Baru.” Jurnal Keperawatan Abdurrah Vol.3 No.1(Juli 2019)
- Tim KPAI. Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai> (diakses 29 Mei 2023)
- Zakiah, Ela Zain dkk. “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*” Jurnal Penelitian dan PPM Vol.4 No.2 (2017) : 129